

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

Di Indonesia, penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama Sembilan tahun. Saat ini, pendidikan Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan yang ada di Indonesia di tempuh melalui 3 jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh melalui jalur formal adalah Sekolah Dasar.

Kurikulum Pendidikan Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 yang bpusat pada peserta didik atau bisa disebut *student centre* agar peserta didik lebih mengeksplor diri dan mengembangkan potensi diri dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan proses pembelajaran pendidik memiliki peranan sebagai perancang pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Di dalam kelas juga pendidik dituntut untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif seperti diskusi, bertanya, maupun menjawab. Maka dari itu perlu pendekatan yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran, peranan pendidik di dalam kelas harus membangkitkan semangat

belajar peserta didik. Jadi pendidik harus kreatif dan menarik dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam hal ini banyak sekali kurang minatnya peserta didik dalam belajar dan juga didalam pembelajaran pendidik yang kurang bervariasi memberikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi monoton untuk diikuti. Dalam hal ini perlu adanya pemberian pendekatan yang tepat agar pembelajaran tidak menjadi monoton bagi peserta didik dan motivasi peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar

Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar peserta didik, karena dengan adanya motivasi belajar membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan itu akan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Berbagai inovasi dilakukan agar permasalahan dalam pendidikan bisa terpecahkan, salah satu upaya dengan cara menggunakan pendekatan. Dapat dilihat dari permasalahan di atas bisa dengan menggunakan pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurhayati (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar, dengan menggunakan metode *ekperimen* mengatakan bahwa penelitian yang dilakukannya mengalami pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan SAVI. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan SAVI memiliki pengaruh pada pembelajaran.

Proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sangat keterpakuan didalam buku Tema sehingga pendidik tidak membuat peserta didik untuk berkeaktifan didalam pembelajaran padahal didalam kurikulum menekankan pada *student centre* agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki dan pendidik harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model, pendekatan, media media, dan alat praga agar peserta didik lebih antusias dalam belajar.

Dari permasalahan dan penyebab rendahnya motivasi belajar pada peserta didik maka perlu dicarikan solusi agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu solusi adalah dalam pembelajaran pendidik bisa menemukan sendiri, mengadakan penyelidikan melalui percobaan, mencoba, menganalisis serta mendiskusikan dengan anggota kelompoknya agar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang dipilih dan sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi adalah pendekatan pembelajaran *Somantis Auditori Visual Intellektual* (SAVI).

Pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI) bisa menjadi pendekatan yang membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar karena melibatkan panca indera yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar. Pendapat ini didukung dengan Shoimin (2014, hlm. 177) mengemukakan bahwa pendekatan SAVI belajar harus bisa mempergunakan alat indera yang dimiliki peserta didik. Sedangkan De Porter (Ary Nilandari, 2002) mengemukakan bahwa ada tiga modalitas dalam belajar yang dimiliki seseorang ketiga hal tersebut meliputi modalitas *visual*, modalitas *auditori*, modal kinestetik (*somatic*).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas salah satunya faktor psikologis. Faktor psikologis dikatakan memiliki peran penting yang dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pembelajaran sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif (Sadirman, 2016). Menurut Thomas F. Situasi salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan seseorang untuk mempelajari sesuatu akan menjadi dorongan dalam belajar. Menurut Hamalik (dalam Kompri, 2015, hlm. 242) motivasi sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Seseorang

yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan mempermudah dalam melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil kajian dari jurnal Juanda, dkk (2019, hlm. 152-157) memberikan pembelajaran melalui SAVI dimana peserta didik terlibat tidak hanya mendapatkan penjelasan dari pendidik tetapi peserta didik juga dapat memecahkan masalah selain itu juga didalam proses pembelajaran juga peserta didik menjadi lebih aktif didalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pembelajaran yang telah diberikan pendidik. Pendapat ini pun sejalan dengan oleh Armiami & Pahria (2014, hlm. 304-307) dengan penelitian yang dilakukan bahwa melihat apa yang terjadi pada kelas yang dilakukan tempat penelitian banyak peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan beberapa faktor mulai dari pendidik yang menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, keterlibatan siswa yang kurang pada proses pembelajaran, maupun kurangnya motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan proses pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik diatas peneliti mencoba mengubah apa yang menjadi permasalahan dengan melihat karakteristik peserta didik dan materi ajar yang disampaikan peneliti mencoba memberikan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI karena model pembelajaran SAVI ini tidak hanya melibatkan kemampuan berpikir saja tetapi juga melibatkan anggota tubuh beserta panca indera. Pendekatan pembelajaran SAVI juga menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan pembelajaran yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua panca indera, karena setiap individu mempunyai gaya belajarnya masing-masing untuk menangkap pembelajaran.

Dari permasalahan yang di atas, peneliti sangat yakin untuk melakukan penelitian *studi* kepustakaan atau *library research* dengan analisis motivasi belajar peserta didik melalaui pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual*

(SAVI). Dalam hal tersebut merupakan upaya peneliti mengembangkan kemampuan peserta didik. Penelitian ini melakukan penelitian yang berjudul “Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI)”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Adapun identifikasi masalah yang ada:

1. Kurangnya variasi pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.
2. Kurangnya ketertarikan dan keaktifan belajar pada peserta didik.
3. Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik.
4. Pendidik hanya memakai metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan
5. Hanya beberapa peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran.

## **C. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalahnya yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan penelitian rendah tearah dan tidak terlalu meluas, karena keterbatasan waktu kemampuan, maka penelitian dibatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI) pada proses analisis data.
2. Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian difokuskan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar melalui pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana konsep pada pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI)?
2. Bagaimana motivasi belajar melalui pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI)?
3. Bagaimana hubungan pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI) terhadap motivasi belajar peserta didik?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui konsep pada pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI)?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar melalui pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI)?
3. Untuk mengetahui hubungan pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI) terhadap motivasi belajar peserta didik?

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dapat di hasilkan bisa berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat teoritis dan praktis yang di hasilkan:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman tentang pendekatan SAVI (*Somantis, Auditori, Visual, Intelektual*) kepada pendidik pada proses belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berharap memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang beterkaitan dengan dunia pendidikan.

1). Bagi pihak Universitas Pasundan bisa menjadi acuan, pedoman, dan mengkaji untuk dipelajari pada tahapan berikutnya.

2). Bagi para mahasiswa bisa menjadi salah satu contoh skripsi literatur yang bisa saja diterapkan untuk penelitian berikutnya.

3). Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah informasi dan wawasan pengalaman mengenai penelitian yang diteliti dengan memakai pendekatan *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)* terhadap motivasi belajar bagi peserta didik. Selain itu menambah pengetahuan dan keterampilan lebuah dari sebelumnya tentang pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual (SAVI)*

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang membentuk kerangka utuh, seperti di bawah ini:

Bab I bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan mengenai kajian-kajian yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas dan menjelaskan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi penelitian memuat secara rinci, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan yang membahas mengenai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dari berbagai literatur, buku, catatan, majalah, jurnal-jurnal, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab V terdapat Simpulan dan Saran, bab ini terdiri dari simpulan dan saran, dimana simpulan merupakan uraian pembahasan hasil penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang dibuat dan ditunjukkan kepada pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian hal yang sama.